



Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran UNS

Ahmad Khairuddin

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Korespondensi: Khairuddin.ahmad16@gmail.com

Abstract: *The aim of this research is to: 1) determine an influence of entrepreneurial learning on the entrepreneurial interest of students in the UNS Office Administration Education study program; 2) determine an influence of the social environment on the entrepreneurial interest of students in the UNS Office Administration Education study program; and 3) determine an influence of entrepreneurial learning and the social environment together on the entrepreneurial interest of UNS Office Administration Education students. This research uses a quantitative approach with correlational methods. The population in this research is all students from the 2019 and 2020 Office Administration Education Study Program, totaling 113 students. This research uses a proportional stratified random sampling technique for sampling. The data analysis in this research uses multiple linear regression analysis techniques with the help of the IBM SPSS 24.0 program. The research results show that: 1) there is a positive influence of entrepreneurial learning on interest in entrepreneurship as evidenced by the calculated t value (1.712) > t table (1.658). 2) there is a positive influence of the social environment on interest in entrepreneurship as evidenced by the calculated t value (2.099) > t table (1.658). 3) there is a positive influence of entrepreneurial learning and the social environment together on interest in entrepreneurship as evidenced by the value of Fcount (6.287) > Ftable (3.08). The research results also show that entrepreneurial learning and the social environment together can influence interest in entrepreneurship by 10.3%, while the other 89.7% is influenced by other variables. Therefore, the overall results of this data analysis support the existing hypothesis.*

Keywords : *Entrepreneurship Learning, Social Environment, Interest in Entrepreneurship*

Abstrack: Tujuan penelitian ini untuk: 1) mengetahui pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret; 2) mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran UNS; dan 3) mengetahui pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan lingkungan sosial secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran UNS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Adapun populasi dalam penelitian ini ialah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2019 dan 2020 yang berjumlah sebanyak 113 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teknik propotionate stratified random sampling untuk pengambilan sampelnya. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan program IBM SPSS 24.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh yang positif pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dibuktikan dengan nilai t hitung (1,712) > t tabel (1,658). 2) terdapat pengaruh yang positif lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha dibuktikan dengan nilai t hitung (2,099) > t tabel (1,658). 3) terdapat pengaruh yang positif pembelajaran kewirausahaan dan lingkungan sosial secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha dibuktikan dengan nilai Fhitung (6,287) > Ftabel (3,08). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan dan lingkungan sosial secara bersama-sama dapat mempengaruhi minat berwirausaha sebesar 10,3% sedangkan 89,7% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain. Maka dari itu, keseluruhan hasil analisis data ini mendukung hipotesis yang ada.

Kata Kunci: Pembelajaran Kewirausahaan, Lingkungan Sosial, Minat Berwirausaha

1. PENDAHULUAN

Minat berwirausaha merupakan rasa ingin tahu terhadap suatu kegiatan berwirausaha yang akan menciptakan suatu usaha yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Minat berwirausaha adalah perasaan suka dan tertarik disertai dengan keinginan untuk mempelajari lebih lanjut kemudian mewujudkan segala aktivitas yang berkaitan dengan wirausaha. Pengangguran dan kemiskinan masih menjadi permasalahan di Indonesia. Terjadinya kemiskinan dan pengangguran di Indonesia dikarenakan adanya suatu perbandingan antara jumlah penawaran dan kesempatan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lulusan atau penawaran tenaga kerja baru di segala level pendidikan. Pengangguran menjadi suatu masalah yang serius dan masalah tersebut harus segera ditangani, karena saat ini jumlah pengangguran yang sangat tinggi menjadi faktor penghambat bagi perkembangan ekonomi nasional.

Tingkat pengangguran di Indonesia saat ini mengutip dari badan statistik (2022) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2022 sebesar 5,83 persen, turun 0,43 persen poin dibandingkan dengan Februari 2021. Penduduk yang bekerja sebanyak 144,01 juta orang, meningkat sebanyak 4,20 juta orang dari Februari 2021. Lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan persentase terbesar adalah Sektor Penyediaan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (0,37 persen poin). Sementara sektor yang mengalami penurunan terbesar yaitu Sektor Jasa Lainnya (0,51 persen poin). Sebanyak 81,33 juta orang (59,97 persen) bekerja pada kegiatan informal, naik 0,35 persen poin dibanding Februari 2021.

Penyumbang jumlah pengangguran diantaranya adalah pengangguran terdidik dikalangan sarjana. Para sarjana cenderung untuk mencari pekerjaan sebagai seorang pegawai baik itu swasta, PNS ataupun pegawai BUMN setelah menyelesaikan jenjang pendidikannya kemudian untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah salah satu solusi yang ditempuh untuk mengatasi pengangguran di Indonesia adalah dengan menciptakan wirausahawan (Ali, 2021). Wirausahawan merupakan orang yang menjalankan suatu usaha. Selain berpeluang menghasilkan pendapatan, berwirausaha juga mampu membantu pemerintah mengurangi jumlah pengangguran dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Penumbuhan minat berwirausahaan tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya pendidikan dan pelatihan yang dapat mengerakan jiwa kewirausahaan bagi seseorang. Jika seseorang memiliki pendidikan yang rendah maka tidak banyak orang mengambil resiko kerugian nantinya saat berwirausaha. Karena ini dapat menjadi penghambat

pengembangan bagi dirinya dalam berwirausaha. Dengan semakin meningkatnya angka pengangguran maka universitas sebelas maret program studi administrasi perkantoran sebagai salah satu lembaga pendidikan dan pelatihan diharapkan dapat mendidik mahasiswa untuk menjadi calon-calon wirausahawan. Hal ini dikarenakan dengan mengajarkan mahasiswa berwirausaha dapat membangun kepercayaan diri mahasiswa dan dapat melatih kemandirian mahasiswa.

Kemandirian mendorong individu untuk berprestasi dan berkreasi, mendorong menjadi manusia yang produktif dan efisien serta membawanya ke arah kemajuan. Oleh karena itu, minat wirausaha pada mahasiswa harus ditumbuh kembangkan. Dengan adanya minat wirausaha pada mahasiswa, maka akan menumbuhkan calon-calon wirausahawan, sehingga diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 mahasiswa angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret, sebanyak 25% mahasiswa telah memulai untuk berwirausaha dan sebanyak 15% mahasiswa baru mempunyai keinginan untuk berwirausaha namun belum mencoba atau mempraktekannya. Sedangkan 60% mahasiswa lainnya mengatakan lebih tertarik untuk mencari pekerjaan daripada membuka usaha sendiri. Mahasiswa merasa tidak mendapat dukungan lingkungan sosial dari keluarga, teman sebaya, maupun lingkungan kampus itu sendiri. Kurangnya pengetahuan tentang pembelajaran kewirausahaan yang telah diberikan pada saat kuliah juga menjadi salah satu alasan yang dikemukakan oleh beberapa mahasiswa.

Banyak faktor yang dapat meningkatkan minat mahasiswa menjadi seorang wirausahaan diantaranya adalah faktor pembelajaran kewirausahaan dan faktor lingkungan sosial. Pembelajaran kewirausahaan merupakan upaya yang sengaja dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik tentang kewirausahaan sehingga dapat meningkatkan kemampuan kreatif dan inovatif untuk menciptakan suatu peluang usaha (Ahmad, 2018). Pembelajaran kewirausahaan diharapkan mampu memberikan tidak hanya pada landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir seorang wirausahawan sehingga mampu mengurangi tingginya angka pengangguran, khususnya dari kalangan terdidik (sarjana). Hal ini di dukung dengan adanya penelitian Darwis (2021) dan Zimmerer (dalam Adhitama, 2014) yang menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pembelajaran kewirausahaan dalam

kategori sangat baik, minat berwirausaha mahasiswa sangat baik dan berdasarkan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran merupakan salah satu program studi di Universitas Sebelas Maret yang juga melaksanakan pembelajaran kewirausahaan. Akan tetapi, meskipun terdapat pembelajaran kewirausahaan yang diharapkan mahasiswa dapat membuka usaha sendiri sebagai salah satu bentuk pengurangan tingkat pengangguran di Indonesia, masih banyak mahasiswa yang lebih berminat untuk mencari pekerjaan daripada membuka usaha sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 mahasiswa Program Studi Administrasi Perkantoran sebanyak 65% mahasiswa mengeluhkan pembelajaran kewirausahaan terkesan mengeluarkan waktu yang banyak sehingga mahasiswa kesulitan dalam membagi waktu di tengah-tengah kesibukan produksi kewirausahaan. Selain itu, meskipun selama pembelajaran kewirausahaan dibekali dengan ilmu serta praktek langsung, beberapa mahasiswa tidak menggunakan kembali ilmu yang telah didapatkan atau tidak meneruskan produksi kewirausahaan yang telah dilakukan.

Faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu lingkungan sosial. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu (Oktaviani, 2021). Lingkungan sosial yang menjadi wadah mahasiswa untuk berinteraksi dengan orang lain, membentuk sebuah pribadi dan mempengaruhi tingkah laku seseorang diharapkan mampu untuk meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Koranti (2013) dan Periansya (2018) bahwa lingkungan sekitar berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha seseorang. Hal tersebut menunjukan jika lingkungan sosial sangat mendukung, maka minat berwirausaha seseorang akan meningkat.

Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara dengan 15 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, sebanyak 67% mahasiswa mendominasi bahwa lingkungan sosial cenderung kurang mendukung untuk kegiatan berwirausaha. Lingkungan keluarga seringkali lebih menginginkan anaknya untuk menjadi karyawan di sebuah perusahaan atau menjadi pegawai negeri sipil daripada membuka usaha sendiri. Permasalahan lingkungan sosial lainnya yaitu terbatasnya waktu mahasiswa untuk bertemu dengan teman-teman sebaya karena harus mengurus usaha yang dimiliki sehingga mahasiswa cenderung tidak memiliki minat untuk membuka usaha sendiri.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran” ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret yang beralamatkan di Jalan Ir Sutami No. 36 A, Jebres, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah.

Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
2. Tersedia data yang dibutuhkan terkait dengan permasalahan yang di angkat oleh peneliti.
3. Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret telah menjadikan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib.
4. Pihak Program Studi bersedia memberikan ijin penelitian tentang permasalahan yang terkait.

Adapun waktu penelitian yang dilaksanakan dari penyusunan proposal sampai penulisan laporan penelitian yang direncanakan dari bulan April 2022 hingga Maret 2024. Dalam bentuk table sebagai berikut:

Table 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	2022		2023			2024		
	Apr	Mei - Des	Jan- Jun	Jul- Agt	Sep- Des	Jan	Feb	Mar
1. Persiapan Penelitian:								
a. Pengajuan Judul								
b. Menyusun Proposal								
c. Mengurus Perijinan								
2. Pelaksanaan:								
a. Pengumpulan Data								
b. Pengolahan Data								
3. Tahap Akhir:								
a. Penyusunan Laporan								
b. Pelaksanaan Ujian Skripsi dan Revisi								

(Sumber: Pedoman Penulisan Skripsi FKIP UNS 2021)

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Ex-Post Facto, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang sudah terjadi dan kemudian merunut ke

belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2019 dan 2020 Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan berjumlah 160.

Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu harus ada sampel yang diambil dari populasi, dan harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono 2013). Dalam penelitian ini, besarnya sampel diperoleh melalui rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{160}{1+160(0,05)^2}$$

$$n = \frac{160}{1+0,4}$$

$$n = 113,28 \quad \text{maka dibulatkan menjadi } 113$$

Jadi, peneliti mengambil sampel sebanyak 113 mahasiswa, dengan rincian:

$$\text{a. Angkatan 2018} = \frac{81}{160} \times 113 = 57,20 \quad \text{maka dibulatkan menjadi } 57$$

$$\text{b. Angkatan 2019} = \frac{79}{160} \times 113 = 56,28 \quad \text{maka dibulatkan menjadi } 56$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil dan pembahasan dari analisis data yang telah didapatkan.

Hasil penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini terdapat 3 variabel penelitian yang terdiri dari 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas yang dimaksud adalah pembelajaran kewirausahaan (X1) dan lingkungan sosial (X2), sedangkan variabel terikat yang dimaksud yaitu minat berwirausaha (Y).

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket atau kuesioner yang terdiri dari 12 item pernyataan pada variabel pembelajaran kewirausahaan (X1), 14 item pernyataan pada variabel lingkungan sosial (X2), serta 18 item pernyataan pada variabel minat berwirausaha (Y).

Berikut ini merupakan tabel analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini yang meliputi pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Data

Statistics				
		Pembelajaran Kewirausahaan (X ₁)	Lingkungan Sosial (X ₂)	Minat Berwirausaha (Y)
N	Valid	113	113	113
	Missing	0	0	0
Mean		42.30	47.94	64.14
Median		42.00	48.00	65.00
Mode		40 ^a	50	65
Std. Deviation		4.353	5.645	5.493
Variance		18.944	31.862	30.176
Range		22	29	32
Minimum		33	34	51
Maximum		55	63	83

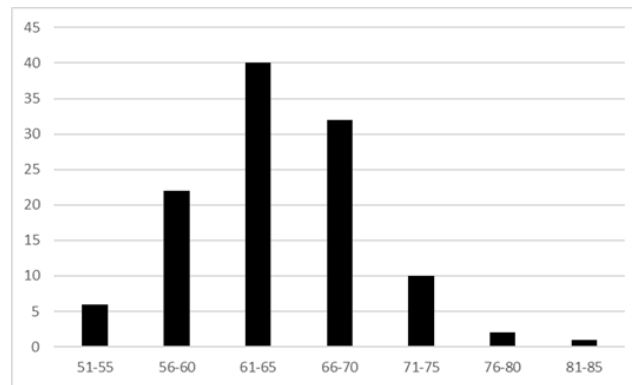
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

(Sumber: Data diolah peneliti, 2023)

2. Tabulasi Data

a. Variabel Minat Berwirausaha (Y)

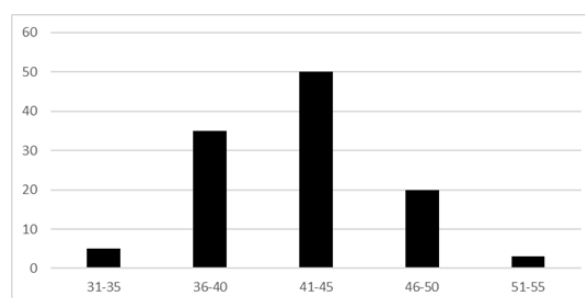
Perolehan data dari variabel Minat Berwirausaha (Y) didapatkan dari angket atau kuesioner dengan 18 item pernyataan yang diukur menggunakan skala likert dengan 4 alternatif jawaban yang didefinisikan melalui skor 1-4. Pada penelitian ini variabel Minat Berwirausaha (Y) menggunakan indikator yaitu perasaan senang, ketertarikan, dan keterlibatan. Berdasarkan data pada tabel 3 dapat dilihat nilai terbesar (maximum) yaitu 83, nilai terkecil (minimum) yaitu 51, nilai rata-rata (mean) yaitu 64,14 dan nilai standar deviasi (std. deviation) yaitu 5,493. Berdasarkan perolehan data dari angket atau kuesioner, dapat dijabarkan pada histogram minat berwirausaha sebagai berikut:



Gambar 1: Histogram Variabel Minat Berwirausaha (Y)

b. Variabel Pembelajaran Kewirausahaan (X1)

Perolehan data dari variabel Pembelajaran Kewirausahaan (X1) didapatkan dari angket atau kuesioner dengan 12 item pernyataan yang diukur menggunakan skala likert dengan 4 alternatif jawaban yang didefinisikan melalui skor 1-4. Pada penelitian ini variabel Pembelajaran Kewirausahaan (X1) menggunakan indikator yaitu perasaan, pengetahuan, pelatihan, dan keterampilan. Berdasarkan data pada tabel 4.1 dapat dilihat nilai terbesar (maximum) yaitu 55, nilai terkecil (minimum) yaitu 33, nilai rata-rata (mean) yaitu 42,30 dan nilai standar deviasi (std. deviation) yaitu 4,353. Berdasarkan perolehan data dari angket atau kuesioner, dapat dijabarkan melalui histogram pembelajaran kewirausahaan sebagai berikut:

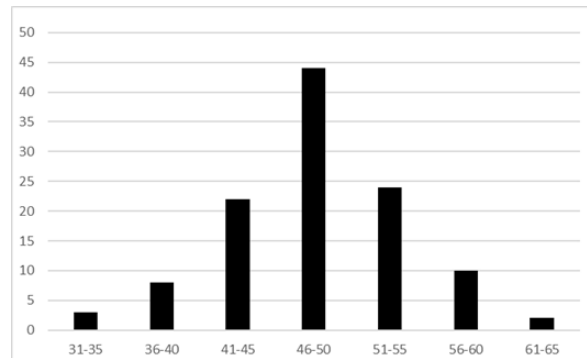


Gambar 2: Histogram Variabel Pembelajaran Kewirausahaan (X1)

c. Variabel Lingkungan Sosial (X2)

Perolehan data dari variabel Lingkungan Sosial (X2) didapatkan dari angket atau kuesioner dengan 14 item pernyataan yang diukur menggunakan skala likert dengan 4 alternatif jawaban yang didefinisikan melalui skor 1-4. Pada penelitian ini variabel Lingkungan Sosial (X2) menggunakan indikator

yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berdasarkan data pada tabel 4.1 dapat dilihat nilai terbesar (maximum) yaitu 63, nilai terkecil (minimum) yaitu 34, nilai rata-rata (mean) yaitu 47,94 dan nilai standar deviasi (std. deviation) yaitu 5,645. Berdasarkan perolehan data dari angket atau kuesioner, dapat dijabarkan melalui histogram lingkungan sosial sebagai berikut:



Gambar 3 Histogram Variabel Lingkungan Sosial (X₂)

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Sumbangan efektif pembelajaran kewirausahaan (X₁) terhadap minat berwirausaha (Y) adalah sebesar 4,40%.
- 2) Sumbangan efektif lingkungan sosial (X₂) terhadap minat berwirausaha (Y) adalah sebesar 5,90%.
- 3) Sumbangan relatif pembelajaran kewirausahaan (X₁) terhadap minat berwirausaha (Y) adalah sebesar 42,72%.
- 4) Sumbangan relatif lingkungan sosial (X₂) terhadap minat berwirausaha (Y) adalah sebesar 57,28%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data yang telah dipaparkan pada penjelasan di atas, maka dapat dikemukakan pembahasan berikut ini:

1. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Hal ini ditunjukkan dengan hasil dari uji t dimana $t_{hitung} (1,712) > t_{tabel} (1,658)$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima maka terdapat pengaruh yang positif pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Pembelajaran kewirausahaan

dilaksanakan dengan adanya teori dan praktek dimana mahasiswa dapat terjun langsung melakukan kegiatan kewirausahaan. Kegiatan tersebut jika dilakukan dengan baik dan berhasil akan dapat menumbuhkan minat berwirausaha dalam diri mahasiswa. Maka dari itu jika pembelajaran kewirausahaan dikembangkan dengan lebih baik lagi akan dapat meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini tentu menunjukkan bahwa semakin meningkatnya kualitas pembelajaran kewirausahaan maka semakin meningkat pula minat berwirausaha dalam diri mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret.

Hasil pengumpulan data didapatkan item pernyataan yang memperoleh skor paling sedikit yakni pada item pernyataan nomor 1 dengan skor 327 pada indikator perasaan dimana isi dalam pernyataan tersebut adalah “Dosen pengampu memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk berbuat lebih baik lagi”. Hal tersebut menunjukkan bahwa dosen pengampu Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret dirasa oleh mahasiswa kurang memberikan motivasi kepada mahasiswa terutama dalam segi kewirausahaan, dimana dalam hal ini minat berwirausaha dalam diri mahasiswa belum bisa terbangun.

Sebaliknya dari data yang diperoleh terdapat item pernyataan dengan perolehan skor paling tinggi yakni pada item pernyataan nomor 8 dengan skor 463 pada indikator pengetahuan dimana isi dalam pernyataan tersebut adalah “Saya merasa pembelajaran kewirausahaan tidak penting untuk memulai suatu usaha”. Item pernyataan tersebut merupakan item negatif sehingga hal tersebut menunjukkan dengan adanya pembelajaran kewirausahaan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret mampu berperan aktif sebagai calon wirausaha dengan pembelajaran yang diberikan oleh dosen pengampu baik dari teori maupun dengan praktek.

Berdasarkan hasil analisis tersebut diperkuat dengan teori yang dikembangkan oleh Nurchotim (dalam Syaifudin, 2017: 16) yang menyatakan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha salah satunya faktor ekstrinsik peluang dan pendidikan, dimana dalam hal ini yaitu pembelajaran kewirausahaan. Selain teori tersebut, terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2018) dimana ia menyatakan pembelajaran kewirausahaan merupakan upaya yang sengaja dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik tentang kewirausahaan sehingga dapat

meningkatkan kemampuan kreatif dan inovatif untuk menciptakan suatu peluang usaha, dalam hal ini termasuk minat berwirausaha.

2. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha. Hal ini ditunjukkan dengan hasil dari uji t dimana $t_{hitung} (2,099) > t_{tabel} (1,658)$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima maka terdapat pengaruh yang positif lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha. Lingkungan sosial dalam hal ini yaitu meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jika dalam lingkungan tersebut terdapat banyak wirausahawan serta banyak dukungan yang positif untuk berwirausaha maka akan menumbuhkan minat dalam diri mahasiswa juga untuk melanjutkan usaha maupun membuat usaha sendiri. Hal ini tentu menunjukkan bahwa semakin meningkatnya dukungan yang positif dari lingkungan sosial maka semakin meningkat pula minat berwirausaha yang ada dalam diri mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret.

Hasil pengumpulan data didapatkan item pernyataan yang memperoleh skor paling sedikit yakni pada item pernyataan nomor 2 dengan skor 269 pada indikator keluarga dimana isi dalam pernyataan tersebut adalah “Saya meluangkan waktu bersama untuk bertukar pikiran dengan anggota keluarga tentang masing-masing usaha yang mereka jalani”. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam lingkungan keluarga belum banyak terjadi obrolan mengenai hal yang berkaitan dengan kewirausahaan. Beberapa orangtua lebih menginginkan anaknya dapat bekerja pada sebuah institusi perusahaan maupun menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), maka dari itu dalam hal ini minat berwirausaha dalam diri mahasiswa belum bisa terbangun.

Sebaliknya dari data yang diperoleh terdapat item pernyataan dengan perolehan skor paling tinggi yakni pada item pernyataan nomor 10 dengan skor 461 pada indikator sekolah dimana isi dalam pernyataan tersebut adalah “Fasilitas dan perlengkapan kewirausahaan yang ada di kampus kurang mendukung untuk melakukan kegiatan kewirausahaan”. Item pernyataan tersebut merupakan item negatif sehingga hal tersebut menunjukkan sudah terpenuhinya fasilitas dan perlengkapan, misalnya adanya kantin kejujuran maupun kantin-kantin yang bisa diterapkan penitipan makanan, maupun usaha lainnya yang tentu saja sangat

didukung positif oleh penyelenggara institusi dalam hal ini Universitas Sebelas Maret.

Berdasarkan hasil analisis tersebut diperkuat dengan teori yang dikembangkan oleh Nurchotim (dalam Syaifudin, 2017: 16) yang menyatakan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha salah satunya faktor ekstrinsik lingkungan keluarga dan masyarakat, dimana dalam hal ini yaitu lingkungan sosial. Selain teori tersebut, terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Koranti (2013) dan Periansya (2018) dimana mereka menyatakan bahwa lingkungan sekitar berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha seseorang.

3. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Sosial secara bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha

Pembelajaran kewirausahaan dan lingkungan sosial secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji F dan didapatkan hasil nilai $F_{hitung} (6,287) > F_{tabel} (3,08)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Maka dari itu model regresi dapat digunakan untuk memprediksi minat berwirausaha atau dapat dikatakan bahwa variabel pembelajaran kewirausahaan dan lingkungan sosial secara bersama-sama berpengaruh secara positif terhadap minat berwirausaha.

Analisis tersebut memperkuat teori yang dikembangkan oleh Nurchotim (dalam Syaifudin, 2017: 16) yang menyatakan minat berwirausaha dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya faktor ekstrinsik yang terdiri dari lingkungan keluarga dan masyarakat serta peluang dan pendidikan dimana dalam hal ini yaitu lingkungan sosial dan pembelajaran kewirausahaan. Selain teori tersebut, terdapat pula penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan merupakan upaya yang sengaja dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik tentang kewirausahaan sehingga dapat meningkatkan kemampuan kreatif dan inovatif untuk menciptakan suatu peluang usaha, dalam hal ini termasuk minat berwirausaha. Koranti (2013) dan Periansya (2018) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa lingkungan sekitar berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha seseorang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dan analisis yang telah dilakukan, maka simpulan yang dapat dikemukakan adalah:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,712 > 1,658$) dengan demikian (H_0) ditolak dan (H_1) diterima. Artinya pembelajaran berpengaruh terhadap minat berwirausaha.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,099 > 1,658$) dengan demikian (H_0) ditolak dan (H_2) diterima. Artinya lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat berwirausaha.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan pembelajaran kewirausahaan dan lingkungan sosial secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha. Hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,287 > 3,08$) dengan demikian (H_0) ditolak dan (H_3) diterima. Artinya Pembelajaran kewirausaha dan lingkungan sosial berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha.

Temuan lain yang dapat dilaporkan adalah hasil analisis regresi linier berganda yang terdapat pada tabel merujuk pada rumus persamaan regresi linier berganda sebagai mana berikut: $Y = 45,297 + 0,215 X_1 + 0,203 X_2$. Hasil lain juga diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,103. Hal ini berarti secara bersama-sama pembelajaran kewirausahaan (X_1) dan lingkungan sosial (X_2) mempengaruhi minat berwirausaha (Y) sebesar 10,3%. Sedangkan sisanya sebesar 89,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan besarnya sumbangan efektif dan sumbangan relatif.

Besarnya sumbangan yang diberikan oleh masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sumbangan efektif X_1 dan X_2 terhadap Y . Sumbangan efektif merupakan besarnya sumbangan murni yang diberikan oleh masing-masing variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y), dan masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi variabel terikat, akan tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Sumbangan efektif pembelajaran kewirausahaan (X_1) terhadap minat berwirausaha (Y) sebesar 4,40%.
3. Sumbangan efektif lingkungan sosial (X_2) terhadap minat berwirausaha (Y) sebesar 5,90%.

4. Sumbangan relatif X1 dan X2 terhadap Y. Sumbangan relatif merupakan besarnya sumbangan yang diberikan oleh masing-masing variabel bebas (pembelajaran kewirausahaan dan lingkungan sosial) terhadap variabel terikat (minat berwirausaha). Jumlah sumbangan relatif dari semua variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini adalah 100%.
5. Sumbangan relatif pembelajaran kewirausahaan (X1) terhadap minat berwirausaha (Y) yaitu sebesar 42,72%.
6. Sumbangan relatif lingkungan sosial (X2) terhadap minat berwirausaha (Y) yaitu sebesar 57,28%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, A. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha (Studi kasus mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip, Semarang).
- Ahmad, N. F. (2019). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Aidha, Z. (2017). Pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Jurnal Jumantik*, 1(1).
- Ali, I. (2021). Upaya menumbuhkan dan mengembangkan kewirausahaan di kalangan mahasiswa. *Jurnal Muftadiin*, 7(2), 154–172.
- Anggraeni, B., & Harnanik. (2015). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 10(1).
- Baharuddin. (2017). Psikologi pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dalimunthe, H. S., Ekawarna, R., & Rosmiati. (2017). Pengaruh persepsi siswa tentang kewirausahaan dan lingkungan sosial sekolah terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Tata Niaga di SMK Negeri I Kota Jambi. *Artikel Ilmiah*.
- Darwis, M., Kumar, R., Niswaty, R., & Nasrullah, M. (2021). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 3(1), 31–41.
- Daryanto, T. (2012). Konsep pembelajaran kreatif. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, S. N., & Haryanto, A. T. (2017). Dampak keputusan berwirausaha dengan lingkungan sosial dan pendidikan formal pada motivasi berwirausaha. *JPSB*, 5(1).

- Febriyanti, S. (2020). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa di SMK Al-Mu'in Kota Tangerang (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK IIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Ghee, W. Y. (2018). An application of Timmons model in the mini entrepreneurial logistics project. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 5(10).
- Hendro. (2011). *Dasar-dasar kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Hermansyah, A., Atikah, N., & Sumarno, D. (2017). Kontribusi pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dan interaksi sosial terhadap karakter kewirausahaan peserta didik MAN 1 Pekanbaru. *Jurnal Pekbis*, 9(2).
- Kadarsih, R., Susilaningsih, & Sumaryati, S. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FKIP UNS. *Jurnal*, 2(1).
- Kasmir. (2011). *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Koranti, K. (2013). Analisis pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap minat berwirausaha. *Jurnal PESAT*, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Kusminarti, A., Rijawanti, N. I., & Sadani, A. (2017). Sikap kewirausahaan memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 2(4).
- Madji. (2012). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan, internalisasi nilai kewirausahaan di keluarga dan motivasi minat kewirausahaan. *Jurnal Education*, 7, 1-25.
- Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Novitasyari, W., Setiawan, T., & Rahmawati, Y. (2017). Minat berwirausaha mahasiswa program studi pendidikan tata boga Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Media Pendidikan, Gizi dan Kuliner*, 6(2).
- Nurhadifah, S. N. (2018). Pengaruh kepribadian, lingkungan keluarga, dan teman sebaya terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Oktaviani, R., Ritonga, N., Ayla, S., Razy, M. A., Levianti, R. A., & Ritonga, S. I. (2021). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha masyarakat Dusun Sidodadi C Desa Kampung Padang Kabupaten Labuhanbatu. *Kapital: Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(2), 73–78.
- Periansya, P. (2018). Analysis of effect of education entrepreneurship and family environment towards interest students entrepreneurs. *Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 25–32.
- Purnomo, M. T. (2015). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha siswa teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Seyegan. *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta.

- Ranto, D. W. P. (2016). Membangun perilaku entrepreneur pada mahasiswa melalui education. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), 1–25.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syaifuddin, A. (2017). Pengaruh kepribadian, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi. *Jurnal Profita*, 8.
- Syam, A. (2018). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan, motivasi, dan minat berwirausaha terhadap pengambilan keputusan berwirausaha mahasiswa di Universitas Negeri Makassar. Disertasi, Universitas Negeri Makassar.
- Tanjung, H. (2017). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan motivasi kewirausahaan terhadap minat menjadi pengusaha muda (young entrepreneur) pada mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Usu. Skripsi, Universitas Sumatera Utara.
- Yuliani, N. F. (2013). Hubungan antar lingkungan sosial dengan motivasi belajar santri di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah. *Jurnal Spektrum PLS*, 1(2).